

***Anxiety* pada tokoh aku yang menyebabkan motivasi  
dalam novel *Kinosaki nite* karya Shiga Naoya**

**SKRIPSI**

**Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan**

**Memperoleh Gelar Sarjana Sastra**



**Disusun Oleh:**

**Deshinta**

**08110901**

**FAKULTAS SASTRA**

**JURUSAN BAHASA DAN SASTRA JEPANG**

**UNIVERSITAS DARMA PERSADA**

**JAKARTA**

**2010**

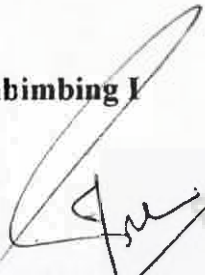
## Lembar Pengesahan

Skripsi sarjana yang berjudul:

***Anxiety* pada tokoh aku yang menyebabkan motivasi dalam novel *Kinosaki nite*  
karya Shiga Naoya**


Telah diuji dan diterima dengan baik (lulus) pada tanggal 20 Desember 2010 di  
hadapan panitia ujian skripsi sarjana Fakultas Sastra.

**Pembimbing I**



**(Dra. Purwani Purawardi, SS M.Si)**

**Pembimbing II**



**(Metty Suwandany, SS, M.Pd)**

**Disahkan oleh**

**Ketua Jurusan**

**Bahasa dan Sastra Jepang**



**(Rini Widiarti, SS, M.Si)**

**Dekan Fakultas Sastra**



**(Dr. Hj. Albertine S. Minderop, MA)**

## Lembar Pernyataan

Skripsi sarjana yang berjudul:

***Anxiety* pada tokoh aku yang menyebabkan motivasi dalam novel *Kinosuki nite*  
karya Shiga Naoya.**

Merupakan karya ilmiah yang penulis susun atas bimbingan Ibu Purwani Purawiardi SS M.Si ini tidak merupakan hasil jiplakan atau saduran dari hasil karya ilmiah milik orang lain. Seluruh isi, sepenuhnya merupakan tanggung jawab penulis.

Pernyataan di atas penulis buat dengan sesungguhnya di Jakarta, pada tanggal 6 Desember 2010.

Deshinta

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat ALLAH SWT yang senantiasa memberikan limpahan rahmat-Nya sehingga skripsi yang berjudul *Anxiety pada tokoh aku yang menyebabkan motivasi dalam novel Kinoshita karya Shiga Naoya* ini telah rampung dibuat.

Maksud dari pembuatan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana S1 pada jurusan Sastra Jepang, Fakultas Sastra Universitas Darma Persada.

Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar – besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan moril dan materiil dalam pembuatan skripsi ini. Dengan segala kerendahan hati penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada

1. Ibu Purwani Purawardi M.Si selaku dosen pembimbing skripsi yang telah banyak meluangkan waktu dan memberikan pengarahan kepada penulis.
2. Ibu Metty Suwandany, SS, M.Pd selaku dosen pembaca skripsi dan Pembimbing Akademik.
3. Ibu Rini Widiarti SS, M.Si selaku Ketua Jurusan Sastra Jepang Universitas Darma Persada.
4. Ibu Dr. Hj. Albertine S. Minderop, MA selaku Dekan Fakultas Sastra Universitas Darma Persada

5. Seluruh staf pengajar yang telah banyak memberikan ilmu serta pengetahuan selama penulis menempuh pendidikan di Universitas Darma Persada, khususnya Bapak Agus Hariyana dan Bapak Danny F Wiryana.
6. Seluruh staf karyawan, baik karyawan sekretariat di Fakultas Sastra maupun karyawan di rektorat yang selama ini telah banyak membantu penulis dalam pengurusan administrasi serta nilai.
7. Kedua orang tua ku, serta adik – adikku : Dwi Handoyo dan Febrita Millati.
8. Nur ningsih, Wahyuni Astuti, Fatasha Hikmawati, Mulyanti Rodhiah, I'chan, Amel Rizky (m'bem), Dhini Puspitasari, Charina Savitri dan Rachmaditya Agung adalah sahabat terbaik yang selalu menemani penulis selama menempuh pendidikan di Universitas Darma Persada.
9. Sahabat – sahabat penulis dari STIBA Malang yang selalu sabar, Anik, Niken, Oppie, Tante Nung, Tante Sajupri, Tante Ratna yang memberi dukungan moril serta doa tulusnya.
10. Semua yang telah mendoakan penulis, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Hanya ucapan terima kasih dan doa semoga Allah SWT membalas budi baik bapak, ibu, dan saudara. Amin.

Jakarta, 2010

Deshinta

## ABSTRAKSI

Dalam skripsi ini penulis ingin menganalisa novel karya Shiga Naoya yang berjudul *Kinosaki nite*. Penulis menjabarkan pengertian psikologi Abnormal, yaitu *Anxiety* dan menganalisa kepribadian tokoh aku yang menyebabkan motivasi dalam novel *Kinosaki nite*. Deshinta. 08110901. Jurusan Bahasa dan Sastra Jepang. Universitas Darma Persada, 2010.

Shiga Naoya adalah seorang novelis legendaris yang menulis banyak novel dan cerita pendek terkenal. *Kinosaki nite* merupakan karyanya impresif bagi penulis lokal dan internasional. Dalam novel ini, diceritakan tokoh aku yang terluka akibat tertabrak kereta api memulihkan kondisinya di sebuah pemandian air panas. Di sana tokoh aku menemukan kejadian yang mampu merubah pola pikirnya. Penulis menganalisa tokoh aku yang termotivasi setelah mengalami gangguan kecemasan.

Gangguan kecemasan merupakan bagian dari psikologi abnormal. Selain itu penulis juga menggunakan pendekatan intrinsik seperti, penokohan, latar, dan alur. Dari sini penulis mengetahui bahwa tokoh aku memiliki gangguan kecemasan. Cerpen-cerpen karya Shiga Naoya pada umumnya membicarakan tentang manusia, tingkah laku, dan lingkungannya yang merupakan cerminan manusia dalam masyarakat.

## 要旨

本論文では、城崎にてと嘲れる志賀直哉の小説を分析したかったのです。著者は不安、すなわち、異常心理学の意味を説明し、小説城崎無限のモチベーションを引き起こし、キャラクターの性格を分析します。デシタ 08110901. ダルマプルサダ大学日本語学科。ジャカルタ。2010.

志賀直哉は、多くの有名な小説、短編小説を書いた伝説の小説家だった。城崎は、ローカルおよび国際的な作家のための印象的な作品を機構。この小説では、ナレーションの数字は、私は電車の湯の浴中で、その状態を復元で安打を放った結果として、負傷している。そこで私は、入射の数字は思考の彼らの方法を変更することができますが見つかりました。著者は不安障害を経験した後私をやる気の文字を分析している。

不安障害、異常心理学の一部です。また、作者はまた、そのような本質的なアプローチは、キャラクター、設定、プロットを使用しています。ここから著者らは、数字は私が不安障害を持っていることがわかりました。志賀直哉の短編小説は大体社会で人間の様子、行儀、環境を話している。

## DAFTAR ISI

LEMBAR PERNYATAAN .....	i
KATA PENGANTAR .....	ii
ABSTRAKSI.....	iii
DAFTAR ISI .....	v
<b>BAB I</b> <b>PENDAHULUAN</b>	
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Identifikasi Masalah .....	3
1.3. Pembatasan Masalah .....	3
1.4. Perumusan Masalah .....	4
1.5. Tujuan Penelitian .....	4
1.6. Landasan Teori .....	4
1.7. Metode Penelitian .....	11
1.8. Manfaat Penelitian .....	11
1.9. Sistematika Penyajian .....	12
<b>BAB II</b> <b>LATAR BELAKANG KEHIDUPAN SHIGA NAOYA</b>	
2.1. Kehidupan Shiga Naoya .....	14
2.2. Latar Belakang Novel <i>Kinosaki nite</i> .....	24
<b>BAB III</b> <b>ANALISIS UNSUR INSTRINSIK DALAM NOVEL</b>	
<i>Kinosaki nite.</i>	
3.1. Karakterisasi melalui metode <i>Telling</i> .....	27
a Tokoh Aku .....	27
b Tokoh Tikus.....	31

3.2. Analisis Alur	
a Eksposisi .....	32
b Komplikasi .....	33
c Krisis .....	35
d Relaian .....	36
e Resolusi .....	37
3.3. Latar .....	38

#### BAB IV ANALISIS UNSUR EKSTRINSIK DALAM NOVEL

##### *Kinosaki nite*

4.1. Konsep <i>Anxiety</i> .....	42
4.2. Konsep <i>Motivation</i>	
1. Kebutuhan akan fisiologis .....	48
2. Kebutuhan akan rasa aman .....	49
3. Kebutuhan akan cinta dan memiliki .....	49
4. Kebutuhan akan rasa harga diri .....	50
5. Kebutuhan akan aktualisasi diri .....	51

#### BAB V KESIMPULAN .....

#### DAFTAR PUSTAKA .....

#### SINOPSIS .....

#### DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENULIS .....

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Secara etimologis kesusastraan berarti karangan yang indah. "sastra" berasal dari bahasa Sanskerta yang artinya: tulisan, karangan. Sebuah karya sastra tidak hanya dilihat dari gaya bahasanya yang indah, namun dilihat dari keseluruhan: temanya, pesan moralnya, dan strukturnya. Karya sastra mengungkapkan tentang masalah – masalah manusia dan kemanusiaan, tentang makna hidup dan kehidupan, pelukisan penderitaan – penderitaan manusia, kebencian, nafsu dan segala yang dialami manusia.<sup>1</sup>

Suatu karya sastra dapat dipahami dengan apresiasi. Apresiasi secara sempit berarti mengindahkan / menghargai. Dalam konteks yang lebih luas istilah apresiasi mengandung makna pengenalan melalui perasaan dan pemahaman serta pengakuan terhadap nilai – nilai yang diangkat oleh pengarang. Aspek cerita dalam sebuah karya fiksi merupakan suatu hal yang amat esensial dan memiliki peranan sastra. Tanpa unsur cerita, eksistensi sebuah fiksi tidak mungkin terjadi. Melalui unsur cerita tersebut, pembaca secara tak langsung dapat belajar serta menghayati permasalahan kehidupan yang secara sengaja ditawarkan oleh sang pengarang. Bagus tidaknya suatu cerita yang disajikan, disamping akan memotivasi seseorang untuk membacanya juga dapat mempengaruhi unsur – unsur pembangun yang lain.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Mursal Esten, *Kesusastraan Pengantar Teori dan Sejarah*.(Bandung:Angkasa:2000) hlm 7

<sup>2</sup> Burhan Nurgiyantoro, *Teori Pengkajian Fiksi*.(Yogyakarta: UGM Press. 1995) hlm 13

Novel *Kinosaki nite* bagi penulis memiliki aspek cerita yang menarik dan sarat dengan pengajaran serta dapat menjadi bahan renungan bagi kita dalam menghadapi kehidupan. Shiga Naoya menulis novel *Kinosaki nite* pada tahun 1917 ketika ia berumur 34 tahun. Novel ini diilhami oleh kejadian yang menimpa dirinya ketika ia mendapat kecelakaan ditabrak kereta di daerah Kinosaki.<sup>3</sup>

Dalam karyanya, Shiga dengan kemampuannya mengolah kata dapat mengungkapkan kegelisahan jiwanya akan kenyataan hidup serta berupaya menyampaikan obsesinya terhadap peristiwa –peristiwa yang dilihat dan dialaminya ke dalam karya sastranya. Melalui tokoh aku, pengarang menyampaikan saran pada pembaca untuk menjalani hidup, merenungkan hidup dan mengerti akan keadaan dirinya sendiri.

Shiga Naoya merupakan salah seorang pengarang yang sangat terkenal pada zaman kesusastraan modern Jepang. Lahir di Ishinomaki pada tahun 1883. Sebagian besar karya – karya Shiga mulai dari bahan dan temanya mengacu kepada kejadian – kejadian yang mengakar dalam hidupnya, seperti mengenai pengalaman hidup, pandangan tentang semangat hidupnya semasa muda dan maksud yang berhubungan erat dengan pekerjaannya sebagai pengarang. Berbenturan pemikiran dan pandangan dengan ayahnya menyebabkan hubungan diantara keduanya memburuk, namun berkat hal tersebut memacu Shiga untuk menghasilkan karya – karya yang dapat diterima oleh pembacanya. Shiga yang tak pernah lulus dari Universitas Kerajaan Tokyo pada tahun 1906, merupakan salah seorang cerpenis Jepang paling istimewa. Selain Shiga terkenal dengan karya – karyanya yang mengingatkan kita pada rasa kemanusiaan, Shiga pun

---

<sup>3</sup> Asoo Isoji et-al, *Sejarah Kesusastraan Jepang*, (Jakarta: UI Press. 1983) hlm.100

mulai mengembangkan gaya modern dalam dunia sastra dengan bertemakan kedamaian, mencintai alam, keselarasan dan ketenangan. Oleh karena itu di Jepang seorang Shiga Naoya disebut sebagai "*Shousetsu no Kamisama*" atau dewanya Novel.<sup>4</sup>

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis mengidentifikasi masalah dalam novel *Kinosaki nite* karya Shiga Naoya adalah sebuah ekspresi perasaan takut dan terancam serta tidak nyaman akan keadaan dirinya sekarang, melalui tokoh aku, setelah tokoh aku mengalami kecelakaan akibat tertabrak kereta api. Dampak dari kecelakaan itu meninggalkan luka di punggungnya (*Kanker Caries*) dan perasaan depresi serta trauma. Secara psikologis, apa yang dirasakan Shiga itu berawal dari peristiwa nyata di dunia eksternal dan dipersepsikan oleh ego. Dimana kecemasan timbul setelah kecelakaan itu terjadi membuat tokoh aku trauma dan depresi.

## 1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan dari identifikasi masalah di atas, penulis membatasi permasalahan penelitian ini pada tokoh aku dengan menggunakan konsep *anxiety* dan *motivation* yang merujuk pada psikologi dengan pendekatan sastra melalui telaah karakterisasi, alur, dan latar.

---

<sup>4</sup> [www.wikipedia.com](http://www.wikipedia.com) diakses tanggal 3 Februari 2010 pukul 03:56

#### 1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, asumsi penulis bahwa tema novel ini adalah:

1. Bagaimana alur dan latar dalam novel ini?
2. Bagaimanakah konsep *anxiety* dan *motivation* dapat digunakan untuk menelaah novel *Kinosaki nite*?
3. Apakah kecemasan tokoh aku dapat menyebabkan timbulnya motivasi?

#### 1.5 Tujuan Penelitian

Merujuk pada perumusan masalah di atas penulis bertujuan untuk membuktikan bahwa tema novel ini adalah kecemasan tokoh aku pada novel *Kinosaki nite* menyebabkan timbulnya motivasi. Penulis menganalisa sebagai berikut:

1. Menganalisis penokohan, latar dan alur yang terdapat dalam novel *Kinoscki nite*.
2. Melalui pendekatan psikologi abnormal melakukan analisis terhadap perwatakan tokoh utama.
3. Membuktikan asumsi tema novel ini dengan memadukan analisis latar, alur dengan konsep psikologi mengacu pada *anxiety* dan *motivation*.

#### 1.6 Landasan Teori

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teori dan konsep yang tercakup pada ilmu sastra dan ilmu psikologi. Dalam menelaah sebuah karya

sastra yang berbentuk novel ada baiknya ditinjau dari sudut – sudut yang membangun karya sastra itu sendiri. Yang merupakan unsur intrinsik novel dan unsur ekstrinsik novel.

Unsur intrinsik novel yang akan peneliti teliti adalah karakterisasi, alur dan latar. Karakterisasi yang penulis gunakan adalah metode langsung melalui karakterisasi menurut penampilan dan menurut penuturan pengarang. Tahapannya sebagai berikut:

#### a. Karakterisasi

Karakterisasi adalah watak para tokoh. Karakterisasi atau dalam bahasa Inggris *characterization*, berarti pemeranan, pelukisan watak. Metode karakterisasi dalam telaah karya sastra adalah metode melukiskan watak para tokoh yang terdapat dalam suatu karya fiksi. Cara menentukan karakter (tokoh) – dalam hal ini tokoh imajinatif – dan menentukan watak tokoh atau watak karakter sangat berbeda.<sup>5</sup>

##### 1) Metode langsung

Metode langsung adalah tehnik pemaparan yang dilakukan secara langsung mengandalkan penjelasan dari pengarang.

##### a) Karakterisasi Menurut Penampilan

Penampilan yang disajikan pengarang memberikan gambaran bagaimana watak tokoh tersebut. Faktor penampilan para tokoh memegang peranan penting sehubungan dengan telaah karakterisasi. Penampilan tokoh dimaksud misalnya, pakaian apa yang dikenakannya atau bagaimana ekspresinya. Rincian penampilan

---

<sup>5</sup> Minderop, Albertine. *Metode Karakterisasi Telaah Fiksi*.(Jakarta: Obor:2005) hlm. 2

memperlihatkan kepada pembaca tentang usia, kondisi fisik/kesehatan dan tingkat kesejahteraan si tokoh.<sup>6</sup>

#### b) Karakterisasi Menurut Penuturan Pengarang

Melalui metode ini, pengarang membentuk persepsi pembaca tentang elemen yang terdapat dalam karya sastra itu. Metode ini memberikan tempat yang luas dan bebas kepada pengarang atau narrator dalam menentukan kaidahnya. Pengarang berkomentar tentang watak dan kepribadian tokoh hingga menembus ke dalam pikiran, perasaan dan gejolak batin sang tokoh. Dengan demikian, pengarang terus – menerus mengawasi karakterisasi tokoh. Pengarang tidak sekedar mengiring perhatian pembaca terhadap komentarnya tentang watak tokoh juga mencoba membentuk persepsi pembaca tentang tokoh.<sup>7</sup>

#### b. Alur

Plot adalah peristiwa yang menekankan pada hubungan sebab akibat.

##### 1) Eksposisi

Eksposisi adalah pemaparan awal sebuah cerita. Disini mengandung informasi – informasi penting tentang tokoh, watak para tokoh, latar dan lain – lain.

Dalam eksposisi kerap kali diperkenalkan para tokoh dan konflik. Selain itu disini mengandung informasi – informasi penting tentang tokoh, watak para tokoh, latar dan lain – lain.<sup>8</sup>

##### 2) Komplikasi

Komplikasi merupakan bagian dimana sudah mulai muncul permasalahan, titik tolak keseimbangan cerita dan memperkenalkan para tokoh.

---

<sup>6</sup> Ibid hlm. 10–12

<sup>7</sup> Ibid hlm 15 –16

<sup>8</sup> Diringkas dari perkuliahan Metode Penelitian Sastra oleh Dr. Albertine tanggal 1 April 2009

Komplikasi merupakan bagian yang mengacu timbulnya situasi gawat yang merusak keseimbangan selama ini serta menampilkan para tokoh yang akan terlibat dalam konflik.<sup>9</sup>

### 3) Krisis

Krisis adalah bagian dimana terdapat klimaks titik puncak emosi atau peristiwa dalam suatu cerita.

Ini adalah saat – saat ketika alur mencapai puncaknya yang menggambarkan intensitas emosional yang tinggi. Titik puncak emosi atau peristiwa dalam suatu cerita.<sup>10</sup>

### 4) Relaian

Relaian adalah dimana titik krisis sudah terlewati dan tingkat emosi menurun dan menuju *conclusion*.

### 5) Resolusi

Bagian akhir ini menjelaskan kesimpulan dari konflik yang terjadi dalam cerita. Menggambarkan hasil konflik dan menciptakan suatu keseimbangan atau stabilitas. Resolusi kerap disebut *conclusion*.<sup>11</sup>

## c. Latar

Latar adalah suatu elemen yang menggambarkan tempat kejadian dan waktu pada satu kondisi iklim, latar belakang sejarah berhubungan dengan lingkungan social yang ada di dalam novel.

Latar memiliki 3 jenis; yang pertama merupakan latar fisik, kedua latar sosial dan latar spiritual. Namun dalam menelaah novel “*Kinosaki nite*” ini, penulis hanya menggunakan latar fisik yaitu latar tempat dan latar waktu.

---

<sup>9</sup> Ibid

<sup>10</sup> Ibid

<sup>11</sup> Ibid

## Latar Fisik

Latar fisik merupakan sebuah tempat dimana suatu kejadian terjadi dalam novel. Latar fisik – kadang disebut juga sebagai latar tempat – adalah lokasi terjadinya peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi.<sup>12</sup>

Sedangkan unsur ekstrinsik yang akan penulis bahas menggunakan pendekatan psikologi dengan konsep *anxiety* dan *motivation*. Kata psikologi berasal dari Yunani, *psyche* yang berarti jiwa dan *logos* yang berarti pelajaran. Jadi psikologi berarti pelajaran tentang jiwa manusia atau pelajaran yang meneliti dan mempelajari tentang tingkah laku manusia. Dalam analisis psikologi ini, penulis mengambil bagian psikologi tentang *anxiety* dan *motivation*. Pendekatan ini cenderung bersifat eksperimental dan diagnostik serta sangat erat kaitannya dengan ilmu biologi. Fokus kritik dalam pendekatan ini adalah penekanan pada perilaku dan kepribadian baik para tokoh maupun pengarang secara individual.

### a. *Anxiety*

Ego – “keakuan” – berdiri ditengah – tengah kekuatan dahsyat: realitas: masyarakat, sebagaimana yang dipresentasikan oleh super ego; biologi, sebagaimana yang dipresentasikan oleh id. Ketika terjadi konflik diantara kekuatan-kekuatan ini untuk menguasai ego, maka sangat dipahami kalau ego merasa terjepit dan terancam, serta merasa seolah – olah akan lenyap digilas oleh kekuatan tersebut. Perasaan terjepit dan terancam ini disebut kecemasan (*anxiety*). Konflik di antara berbagai aspek di dalam kepribadian ini mengakibatkan timbulnya kecemasan dan stress. Freud mengatakan bahwa kecemasan itu

---

<sup>12</sup> Burhan, Nurgiantoro, *Teori Pengkajian Fiksi*. (Yogyakarta: UGM: 1995), hlm. 216

bertindak sebagai tanda peringatan mengenai adanya suatu yang tidak beres. Ia mengidentifikasi tiga macam kecemasan, yaitu :

1) Kecemasan realistik

Kecemasan jenis ini berasal dari peristiwa nyata di dunia eksternal dan dipersepsikan oleh ego. Dalam kehidupan sehari – hari, kecemasan jenis ini sering disebut sebagai takut (*fear*).<sup>13</sup>

2) Kecemasan neuritik

Kecemasan ini berasal dari *id* dan sering kali tampak membingungkan dan tidak terfokus. Kecemasan ini tak selalu berkaitan dengan peristiwa eksternal dunia nyata. Perasaan takut jenis ini muncul akibat rangsangan – rangsangan *id*. Neuritik adalah kata lain dari perasaan gugup<sup>14</sup>.

3) Kecemasan moral

Kecemasan ini muncul dari *super-ego*. Kita akan merasakan ancaman datang bukan dari luar, dari dunia fisik tetapi dari dunia *social super-ego* yang telah terinternalisasikan kedalam diri. Kecemasan moral ini dengan kata lain berasal dari rasa malu atau takut mendapat sanksi<sup>15</sup>.

Kecemasan dari ketiga sumber diatas terasa sama saja. Lagi pula sebenarnya kecemasan bisa berasal dari gabungan berbagai sumber itu pada saat bersamaan. Kecemasan sangat berkaitan dengan perasaan bersalah. Kecemasan juga dapat terwujud dalam bentuk yang lain. Sumber kecemasan tertentu melekat pada masing – masing tahap perkembangan. Umpamanya, pada tahap latensi,

---

<sup>13</sup> Boeree George, *personality theories melacak kepribadian anda bersama psikologi dunia.* (Jogjakarta: prismsophie, 2007). Hlm.42

<sup>14</sup> Ruth, berry. *Seri Siapa Dia?*. (Jakarta:Erlangga:2000) hlm. 72

<sup>15</sup> ibid

penyebabnya adalah perkembangan ketakutan dari super – ego. Setelah ego menjadi lebih kuat dan menjadi lebih jelas, maka kecemasan pun mereda.<sup>16</sup>

#### **b. Motivation**

Psikologi Humanistik ini adalah sebuah gerakan yang muncul dengan menampilkan gambaran manusia yang berbeda dengan gambaran manusia dari psikoanalisis maupun behaviorisme, yakni berupa gambaran manusia sebagai makhluk yang bebas dan oermartabat serta selalu bergerak ke arah pengungkapan segenap potensi yang dimilikinya apabila lingkungan memungkinkan.<sup>17</sup>

Abraham Maslow yakin bahwa banyak tingkah laku manusia yang bisa diterangkan dengan memperhatikan tendensi individu untuk mencapai tujuan – tujuan personal yang membuat kehidupan bagi individu yang bersangkutan. Dan dalam kenyataan proses – proses motivasional manusia merupakan jantung dari teori Maslow.<sup>18</sup> Oleh Maslow kebutuhan manusia yang tersusun bertingkat itu dirinci dalam beberapa tingkat kebutuhan yaitu :

##### 1) Kebutuhan dasar fisiologis

Kebutuhan –kebutuhan dasar fisiologis itu antara lain kebutuhan akan makanan, air, oksigen, aktif, istirahat, keseimbangan temperature, seks dan kebutuhan akan stimulasi sensoris.

##### 2) Kebutuhan akan rasa aman

Yang dimaksud Maslow dengan kebutuhan akan rasa aman ini adalah suatu kebutuhan yang mendorong kebutuhan individu untuk memperoleh ketentraman, kepastian dan keteraturan dari keadaan lingkungannya.<sup>19</sup>

---

<sup>16</sup> Ibid hlm.79

<sup>17</sup> E. Koeswara, *Teori – teori Kepribadian*, (Bandung. 1991) hlm. 77

<sup>18</sup> Ibid, hlm. 118

<sup>19</sup> Ibid, hlm 121–122

### 3) Kebutuhan akan cinta dan memiliki

Kebutuhan akan cinta dan rasa memiliki (*need for love, longingness*) ini adalah suatu kebutuhan yang mendorong individu untuk mengadakan hubungan afektif atau ikatan emosional dengan individu lain.

### 4) Kebutuhan akan rasa harga diri

Kebutuhan yang keempat yakni kebutuhan akan rasa harga diri, oleh Maslow dibagi menjadi dua bagian. Individu ingin mengetahui atau yakin mengatasi segala tantangan dalam hidup serta meliputi prestasi.

### 5) Kebutuhan akan aktualisasi diri

Maslow menandai kebutuhan akan aktualisasi diri sebagai hasrat individu menjadi orang yang sesuai dengan keinginan dan potensi yang dimilikinya. Atau hasrat dari individu untuk menyempurnakan dirinya menjadi lebih baik.

## 1.7 Metode Penelitian

Berdasarkan landasan teori diatas, penulis mengemukakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif analisis bersumber data tertulis atau teks novel *Kinosaki nite* karya Shiga Naoya dan didukung oleh berbagai sumber data tertulis yang relevan. Jenis penelitian kepustakaan dan sifat penelitian interpretatif yakni menginterpretasikan teks. Metode pengumpulan data melalui penelitian kepustakaan dan pola pengkajian teori bersifat konduktif.

## 1.8 Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini, penulis mengharapkan manfaat yang dapat diambil adalah pemahaman yang lebih mendalam tentang karya sastra bila diteliti melalui

pendekatan psikologi sastra. Penelitian ini diharapkan agar bermanfaat bagi masyarakat, khususnya bagi mahasiswa yang berminat dalam memperluas wawasan dan pengetahuannya tentang konsep kecemasan serta menggali lebih jauh perspektif yang berbeda. Karena masih banyak orang yang belum mengetahui dan menyadari bahwa perilaku cemas ini merupakan sebuah cerminan kehidupan yang ada di sekitar kita.

## **1.9 Sistematika Penyajian**

Sistematika penyajian dimulai dari daftar isi kemudian dilanjutkan ke lima bab berikutnya.

### **BAB I       Pendahuluan**

Di dalam Bab I, penulis menjelaskan hal-hal yang mendasar yang ingin dijelaskan pada bab berikutnya, yaitu berupa: latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, landasan teori, metode penelitian, manfaat penelitian, hingga sistematika penyajian.

### **BAB II       Latar Belakang Kehidupan Shiga Naoya**

Dalam Bab II ini, penulis menguraikan latar belakang kehidupan Shiga Naoya serta keaktifan Shiga pada kesusasteraan modern zaman Jepang dan latar belakang novel ini.

### **BAB III      Analisis Unsur Intrinsik dalam Novel *Kinosaki nite***

Dalam Bab III ini, penulis menelaah novel dengan menggunakan pendekatan melalui kesusasteraan yaitu melalui karakterisasi, alur dan latar fisik

#### **BAB IV Analisis Unsur Ekstrinsik dalam Novel *Kinosaki nite***

Penulis menganalisa kecemasan dan motivasi yang ada pada tokoh aku dalam bab terakhir ini. Tepatnya yang berakhir dengan hal berdampak baik dan melalui unsur intrinsik (karakterisasi, alur dan latar) dan menghubungkannya dengan unsur ekstrinsik (*anxiety* dan *motivation*). Maka hal ini dapat membangun tema dari novel yang penulis teliti.

#### **BAB V Kesimpulan**

Merupakan kesimpulan dari seluruh rangkaian penelitian yang telah penulis lakukan.

